BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Lingkungan
Edisi : 19 Mei 2008
Halaman : 18

Kenaikan BBM Perburuk Lingkungan

[BOGOR] Indonesia dilanda persoalan krisis pangan, energi, ekologi, agraria, hingga kemiskinan. Krisis akan bertambah lagi dengan adanya rencana kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang akan memukul masyarakat pedesaan, terutama yang berbasis pertanian.

Menurut Tim Institut Pertanian Bogor (IPB), rencana pemerintah untuk menggantikan penggunaan minyak tanah ke gas akan mengalami kegagalan di pedesaan karena rendahnya kemampuan ekonomi serta kurangnya kesiapan teknologi.

Kenaikan harga BBM juga dapat mengakibatkan peningkatan pemakaian kayu bakar yang berdampak pada keseimbangan lingkungan hidup.

Hal itu merupakan rangkuman dari pemikiran Tim IPB dalam seminar menyambut Peringatan 100 Tahun Kebangkitan Nasional dengan tema "Pembangunan Pertanian dan Pedesaan untuk Kesejahteraan Masyarakat ", di IPB International Convention Centre, Bogor, Sabtu (17/5).

Tim IPB antara lain terdiri dari Dr Satyawan Sunito dalam bidang agraria, Dr Luky Adrianto di bidang sosial ekonomi dan kelembagaan, Dr Soeryo Adiwibowo dalam bidang ekologi, Dr Dahrul Syah dalam bidang pangan, dan Prof Dr Armansyah Tambunan dalam bidang energi

Tim IPB mengingatkan, akar krisis adalah pembangunan sejak Orde Baru yang hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Dalam kerangka strategi pertumbuhan ekonomi yang tinggi itu, sektor pertanian hanya ditempatkan pada posisi penyangga. Mekanisme kontrol terhadap harga beras yang murah, membuat buruh industri (yang upahnya juga rendah) dapat menikmati harga beras murah.

Namun, para petani sebagai pelaku yang paling berjasa dalam produksi beras nasional yang berharga murah, tingkat kesejahteraannya tak bisa mengimbangi peningkatan kesejahteraan masyarakat perkotaan. Selain itu, perbankan cenderung memilih mengalirkan kreditnya untuk sektor-sektor finansial serta kurang mendukung sektor riil, khususnya pertanian.

Sumber Energi Baru

Untuk pembangunan pertanian dan pedesaan yang menyejahterakan masyarakat, ujar Tim IPB, perlu dilakukan di bidang pangan dengan mendorong penguasaan sumber daya alam (SDA) yang lebih besar oleh masyarakat. Penguasaan SDA di tingkat lokal pada unit-unit rumah tangga berpotensi lebih besar menghasilkan pangan dibandingkan penguasaan skala besar.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Di bidang energi, harus mengembangkan serta memanfaatkan produk-produk pertanian sebagai bahan bakar nabati (BBN) seraya mencegah dikorbankannya produk pangan serta ketidakseimbangan ekologi. Juga mengembangkan sumber energi baru dan terbarukan, antara lain energi surya, angin, mikrohidro, energi dari laut, dan pasang surut.

Para pakar IPB juga menyarankan, dalam bidang ekologi lebih mengutamakan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap kebijakan, dan memberikan kewenangan pengelolaan SDA kepada masyarakat lokal. Tak kalah pentingnya mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan meningkatkan kembali program keluarga berencana (KB).

Di bidang agraria, di masyarakat yang mayoritas penduduknya terikat, tinggal, dan hidup dari lingkungan agraris maka sebagian besar dari sumber agraris, terutama tanah, air, dan perairan, harus dikuasai mayoritas penduduk. Selain itu, tanah tidak dapat diperlakukan sebagai komoditas semata, karena memiliki dimensi sosial yang mendasar. Konsekuensinya, distribusi dan pemanfaatannya tidak dapat dibiarkan dikendalikan kekuatan pasar. [HR/S-26]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup